



## KONTRIBUSI KEMAMPUAN MEMORI DAN KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK HIDROKARBON KELAS X MIA SMA NEGERI 1 BATURETNO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**Bayu Dwi Setyawan<sup>1</sup>, Haryono<sup>2\*</sup>, dan Ashadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

\*Keperluan korespondensi, telp: 08122624628, email: hharyono52@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara (1) kemampuan memori dengan prestasi belajar, (2) kreativitas dengan prestasi belajar, (3) kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar pada materi pokok Hidrokarbon kelas X MIA SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Sampel diambil 2 kelas dari 6 kelas dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis korelasi dan regresi linear. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar pada materi hidrokarbon, dari uji t-dua pihak diperoleh nilai signifikansi (p) 0,000 dan koefisien korelasi Pearson 0,881 (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar pada materi hidrokarbon, dari uji t-dua pihak diperoleh nilai signifikansi (p) 0,000 dan koefisien korelasi Pearson 0,735. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar pada materi hidrokarbon, dari uji F diperoleh nilai signifikansi (p) 0,000 dan koefisien korelasi ganda 0,902,  $R^2$  sebesar 0,814.

**Kata Kunci:** Kemampuan Memori, Kreativitas, Prestasi Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam menentukan masa depan dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Masalah pendidikan menjadi perhatian serius bangsa Indonesia mengingat pentingnya peranan pendidikan dalam kemajuan bangsa, oleh karena itu pemerintah berupaya melakukan perbaikan dan pembaharuan secara bertahap dan terus menerus untuk membentuk sistem pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang kompleks, sehingga dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mencakup berbagai bidang diantaranya peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum dan proses belajar

mengajar, peningkatan kualitas guru, dan usaha-usaha lain yang tercakup dalam komponen pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan, salah satunya adalah dengan mengadakan perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan, mulai dari kurikulum 1974 sampai kurikulum 2004. Pada tahun 2006, kurikulum mengalami pembaharuan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah penyempurna kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum

operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan, dan silabus.

SMA Negeri 1 Baturetno merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berdiri di kabupaten Wonogiri dan memiliki jumlah kelas sebanyak 33 kelas. Di dalam proses belajar mengajarnya, SMA Negeri 1 Baturetno menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran kimia pada tahun pelajaran 2015/2016 yakni 75. Siswa dengan nilai 75 dan di atas 75 dinyatakan lulus sedangkan siswa dengan nilai di bawah 75 dinyatakan belum lulus, sehingga perlu mengikuti remedial.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Baturetno selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia, yang sarat dengan konsep mulai dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks sehingga sangatlah diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Hal tersebut menyebabkan siswa semakin sulit mengaitkan konsep yang satu dengan konsep yang lainnya secara utuh dan benar. Padahal seorang siswa yang mampu memahami materi kimia dengan tepat tanpa sekedar menghafal dapat memberikan dampak yang positif. Sebagai contohnya adalah materi Hidrokarbon yang lebih banyak menggunakan hafalan sehingga memaksa siswa untuk lebih menggunakan kemampuan memori dan kreativitasnya dalam pembelajaran Hidrokarbon ini. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa masih belum bisa maksimal yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Berdasarkan nilai ulangan harian SMA Negeri 1 Baturetno dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai mata pelajaran kimia pada materi Hidrokarbon pada tahun pelajaran 2014/2015 berikut.

Tabel 1. Nilai Hidrokarbon kelas X semester genap tahun pelajaran 2014/2015

Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Ketuntasan (%)
X MIA 1	74,3	75	65,6
X MIA 2	71,9	75	40,6
X MIA 3	72,2	75	48,5
X MIA 4	72,1	75	46,9
X MIA 5	72,7	75	43,8
X MIA 6	68,1	75	27,3

(Sumber: Daftar nilai ulangan harian Hidrokarbon kelas X MIA SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2014/2015)

Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa dari keenam kelas X persentase ketercapaian materi paling rendah dimiliki kelas X MIA 6 yakni 27,3% dan kelas X MIA 2 yakni 40,6%. Hal ini mengidentifikasi adanya suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar yakni prestasi belajar kimia siswa kelas X MIA 2 dan X MIA 6 masih rendah.

Tingginya kreativitas merupakan faktor penting terwujudnya prestasi siswa yang baik dan memuaskan. Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran, dan tepat guna. Dalam penelitian ini tes kreativitas yang digunakan adalah tes kreativitas verbal yang disusun berdasarkan model struktur Guilford. Tes ini terdiri dari enam subtes yaitu permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, dan akibat dari suatu kejadian [1].

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satu diantaranya adalah kemampuan memori. Setiap siswa mempunyai kemampuan memori yang berbeda, Hal ini disebabkan oleh latar belakang dan keadaan siswa yang berbeda-beda. Sehingga dalam belajar atau mempelajari ilmu pengetahuan, siswa perlu didukung oleh kemampuan

memori. Hal ini disebabkan pada saat mempelajari materi untuk pertama kali, siswa mengolah bahan pelajaran yang kemudian disimpan dalam ingatan dan akhirnya materi yang telah disimpan itu direproduksi pada saat dibutuhkan. Semakin dalam pemahaman yang diperoleh pada waktu mempelajari materi untuk pertama kali, semakin baik pula prestasi mengingat kembali pada waktu mengerjakan tes [2].

Kemampuan memori diperlukan pada materi hidrokarbon karena materi ini memerlukan daya hafalan yang cukup misalnya pada pemberian nama senyawa hidrokarbon. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa kemampuan memori mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kemampuan memori yang tinggi, seseorang dapat memunculkan kembali informasi yang pernah diperolehnya dengan baik, sehingga memiliki prestasi belajar yang lebih baik [3].

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tentang korelasi antara kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar Hidrokarbon dengan judul "Kontribusi Kemampuan Memori dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X MIA SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan metode analisis menggunakan uji korelasi dengan dua variabel bebas yaitu kemampuan memori (X1) dan kreativitas (X2) dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa pada materi hidrokarbon.

Prosedur penelitian dilakukan dengan memberikan tes kemampuan memori pada siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan memori masing-masing siswa, memberikan tes kreativitas pada siswa untuk mengetahui seberapa besar kreativitas masing-masing siswa, memberikan tes kognitif pada pokok bahasan hidrokarbon, kemudian mengolah dan menganalisis data penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari enam kelas dimana rata-rata jumlah siswa tiap kelas adalah 32 siswa. Pengambilan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan *clusterrandom sampling*. Dalam teknik ini, sampel merupakan unit dalam populasi yang mendapat peluang sama untuk menjadi sampel, bukan siswa secara individual tetapi kelas. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengambilan sampel dilakukan secara *random* terhadap kelas. Dari keenam kelas yang ada di SMA Negeri 1 Baturetno terutama kelas X maka akan dilakukan pengambilan secara *random* dua kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas penelitian I dan kelas penelitian II dengan pertimbangan kedua kelas tersebut memiliki rata-rata kemampuan yang hampir sama.

Beberapa rumus statistik digunakan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini. Uji prasyarat *cluster random sampling* berupa uji homogenitas menggunakan uji Bartlett [4]. Untuk uji prasyarat analisis ada empat uji yang digunakan yaitu uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov [5], uji independensi dengan uji korelasi Pearson, uji linearitas dan uji heterokedastisitas dengan uji Glejser. Kemudian bila telah memenuhi syarat uji hipotesis menggunakan uji korelasi dan regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kemampuan Memori	0,200	Normal
Kreativitas	0,041	Tidak Normal
Prestasi	0,200	Normal

Dari Tabel 2 bahwa harga signifikansi kemampuan memori dan prestasi  $>0,05$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel-sampel tersebut berdistribusi normal. Namun harga signifikansi kreativitas  $< 0,05$  sehingga kreativitas tidak berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis kedua adalah independensi/multikolinearitas, untuk mengetahui hubungan kedua variabel saling independen. Untuk menguji independensi dilakukan dengan dua cara. Cara pertama melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tertera pada hasil *output* pada analisis yang menggunakan SPSS 18. Ringkasan hasil uji independensi terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Independensi Kemampuan Memori dan Kreativitas Siswa

Variabel	VIF	Kesimpulan
Kemampuan Memori	1,817	Tidak terjadi multikolinearitas
Kreativitas	1,817	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila harga  $0,1 < VIF < 10$  [6]. Berdasarkan data pada tabel 18. di atas dapat dilihat bahwa harga VIF berada diantara 0,1 dan 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Cara kedua adalah dengan menggunakan rumus korelasi Pearson. Ringkasan hasil uji independensi dengan rumus Karl Pearson terangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Independensi Kemampuan Memori dan Kreativitas dengan rumus Karl Pearson

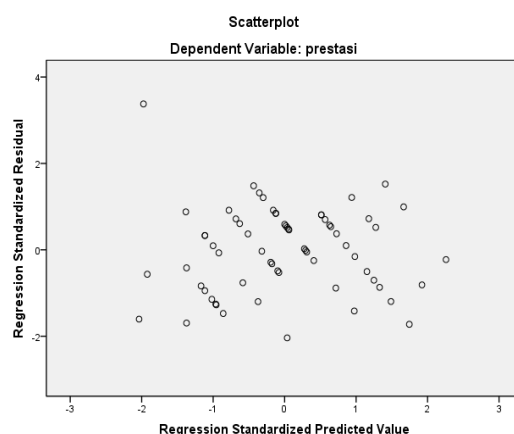
Variabel	Korelasi sig.	Kreativitas
Kemampuan Memori		0,671

Hasil uji dikatakan independen bila signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel-variabel nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan

antara variabel-variabel tersebut atau saling independen.

Uji prasyarat analisis yang ketiga heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas karena akan menyebabkan estimator tidak efisien dan nilai koefisien determinasi menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada Gambar 1. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar1. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Selain dengan metode grafik, uji ini juga dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Dari perhitungan SPSS diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	25,472		5,747	,000
Memori	,393	,706	9,552	,000
Kreativitas	,641	,262	3,542	,001

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari Tabel 5 nilai t tidak ada yang signifikan karena signifikansi pada variabel-variabel > 0,05, sehingga disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

Uji prasyarat analisis yang keempat adalah regresi linear berganda. Uji linearitas dilakukan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar, kreativitas dengan prestasi belajar. Uji linearitas yang pertama adalah antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa terangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Kemampuan Memori dengan Prestasi Belajar

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PR ES TA SI * ME MO RI	(Combined)	4588,429	29	158,222	10,744	,000
	Linearity	3961,376	1	3961,376	269,002	,000
	Deviation from Linearity	627,054	28	22,395	1,521	,119
	Within Groups	515,417	35	14,726		
	Total	5103,846	64			

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa signifikansi pada penyimpangan dari linearitas adalah 0,119. Bila signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi antara kemampuan memori dan prestasi belajar bersifat linear.

Uji linearitas yang kedua adalah antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa terangkum pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Kreativitas dengan Prestasi Belajar

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRE STA SI *	(Combined)	3606,971	16	225,436	7,229	,000
	Linearity					

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KRE ATI VIT AS	(Combined)	2755,408	1	2755,408	88,357	,000
	Linearity	851,563	15	56,771	1,820	,059
	Within Groups	1496,875	48	31,185		
	Total	5103,846	64			

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa signifikansi pada penyimpangan dari linearitas adalah 0,059. Bila signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi antara kreativitas dan prestasi belajar bersifat linear.

**Pengujian Hipotesis**

Setelah asumsi dalam regresi linear berganda terpenuhi, maka dilakukan uji korelasi baik secara serentak maupun secara sendiri sendiri untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh korelasi positif yang signifikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda untuk mendapatkan persamaan regresi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji regresi linear dapat dilakukan bila terbukti ada korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa, dengan,

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa.

H<sub>1</sub>: Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi antara Kemampuan Memori dengan Prestasi Belajar Siswa

Correlations			
		memori	prestasi
Memori	Pearson Correlation	1	,881**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
Prestasi	Pearson Correlation	,881**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil signifikansi uji t-dua pihak antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa adalah 0,000. Karena signifikansi < 0,050 maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa.

Setelah diketahui ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi siswa, maka dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara kemampuan memori dengan prestasi adalah 0,881 yang mempunyai arti bahwa ada korelasi positif yang cukup kuat antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dari uji hipotesis pertama disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memori dengan prestasi belajarsiswa.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa, dengan,

$H_0$ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

$H_1$ : Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi antara Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa

Correlations			
		memori	prestasi
Kreativitas	Pearson Correlation	1	,735**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
Prestasi	Pearson Correlation	,735**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil signifikansi uji t-dua pihak antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa adalah 0,000. Karena signifikansi < 0,050 maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

Setelah diketahui ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa, maka dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara kreativitas dengan prestasi adalah 0,735 yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang cukup kuat antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dari uji hipotesis kedua disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memori, kreativitas dan sikap siswa dengan prestasi belajar siswa, dengan,

$H_0$ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

$H_1$ : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dan kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Linear ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4153,638	2	2076,819	135,510	,000 <sup>a</sup>
	Residual	950,208	62	15,326		
	Total	5103,846	64			

a. Predictors: (Constant), kreativitas, memori

b. Dependent Variable: prestasi

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai F hitung (135,510) > F tabel (2,706) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan kemampuan memori, kreativitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,050, maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori, dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui apakah korelasinya positif atau negatif dapat dilihat pada koefisien regresinya untuk setiap variabel bebas yang bisa dilihat pada Tabel 11 Dari Tabel tersebut nilai B atau koefisien regresinya dari kemampuan memori dan kreativitas siswa semuanya bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki korelasi yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui keeratan hubungannya dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ganda, dari hasil SPSS 18 diperoleh nilai koefisien korelasinya 0,902, sehingga disimpulkan korelasinya cukup kuat dan koefisien korelasi berganda yang bernilai positif juga menunjukkan bahwa korelasi antara kemampuan memori, kreativitas siswa bersifat positif. Dengan demikian

dari uji hipotesis ketiga disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan memori, kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

Dalam analisis regresi linear berganda akan didapatkan suatu model yang dapat memperkirakan hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya. Model yang didapat tercantum dalam Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien dan Keberartian Model Regresi Linear

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Standardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	t	Sig.		
		Beta	B	Error Std.			
1	(Constant)		25,472	4,432	5,747	,000	
	Memori	,393	,393	,041	,706	9,552	,000
	Kreativitas	,641	,641	,181	,262	3,542	,001

a. Dependent Variable: prestasi

Dari Tabel 11 nilai B merupakan koefisien-koefisien yang ada pada model regresi, sedangkan nilai t atau signifikansi dapat digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Dari tabel dapat diketahui bahwa model yang didapatkan yaitu:

$$Y = 25,472 + 0,393 X_1 + 0,641 X_2$$

Untuk mengetahui koefisien regresi dari masing-masing variabel signifikan atau tidak, cukup dilihat nilai signifikansi bila nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan. Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada Kemampuan memori dan Kreativitas siswa semuanya < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa seluruh koefisien regresi yang didapat signifikan.

Persamaan regresi tersebut berarti: konstanta b<sub>0</sub> = 25,472 artinya

jika kemampuan memori dan kreativitas siswa nilainya 0, maka prestasi belajar siswa nilainya positif sebesar 25,472, konstanta  $b_1 = 0,393$  artinya jika kreativitas siswa nilainya tetap, sedangkan kemampuan memori nilainya ditingkatkan 1 maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,393, Konstanta  $b_2 = 0,641$  artinya jika kemampuan memori siswa nilainya tetap, sedangkan kreativitas nilainya ditingkatkan 1 maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,641.

Bila persamaan regresi telah diperoleh, maka sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel dapat dihitung. Sedangkan rangkuman sumbangan setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel-variabel bebas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Variabel	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
Kemampuan Memori	62,23	76,41
Kreativitas	19,21	23,59
Jumlah	81,44	100

Dari Tabel 12 dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi Kemampuan Memori dan Kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah 81,44%, sedangkan sisanya 18,56% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian dapat dilihat bahwa sumbangan efektif maupun relatif dari kemampuan memori > kreativitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat korelasi antara kemampuan memori dengan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas X MIA 2 dan X MIA 6 SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. dengan indeks korelasi 0,881, bentuk korelasi positif, semakin tinggi kemampuan

memori maka prestasi belajar siswa cenderung semakin tinggi. (2) Terdapat korelasi antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas X MIA 2 dan X MIA 6 SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. dengan indeks korelasi 0,735, bentuk korelasi positif, semakin tinggi kreativitas maka prestasi belajar siswa cenderung semakin tinggi. (3) Terdapat korelasi antara kemampuan memori dan kreativitas bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas X MIA 2 dan X MIA 6 SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. dengan indeks korelasi 0,902, bentuk korelasi positif, semakin tinggi kemampuan memori dan kreativitas maka prestasi belajar siswa cenderung semakin tinggi. (4) Sumbangan kemampuan memori dan prestasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan adalah: (a) Sumbangan efektif kemampuan memori = 62,23% (b) Sumbangan relatif kemampuan memori = 76,41% (c) Sumbangan efektif kreativitas = 19,21% (d) Sumbangan relatif kreativitas = 23,59%

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri yang telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian di sekolah tersebut dan seluruh pihak yang turut berperan dalam penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Chandra, J. (2000). *Kreativitas: Bagaimana Menanamkan, Membangun, dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- [2] Winkel, W.S. (2004) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- [3] Destya, A., Haryono, & Saputro, S. (2012). *Pembelajaran Kimia dengan Metode Teams Games Tournaments (TGT) Menggunakan*



Media Animasi dan Kartu Ditinjau dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Inkuiri*, 1 (3): 177-182.

- [4] Budiyo. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- [5] Sarwono, J. (2010). *PASW Statistics 18 - Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [6] Priyatno, D. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.